

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja merupakan suatu aktivitas yang penting dalam kehidupan setiap individu. Jika dalam khazanah pendidikan Islam dikenal adanya jargon wajib belajar seumur hidup, maka sejajar dengan itu sebenarnya diperlukan pula jargon ‘wajib bekerja’. Sebab, Islam memberikan ruang yang demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah SWT dalam Q.S. At- Taubah:105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Al-Qur'an menyebutkan perintah kerja dengan frekuensi yang sedemikian banyak. Islam menghapus semua perbedaan kelas antar umat manusia dan menganggap kerja sebagai parameter peringatan kualitas seseorang (konsekuensi dari takwa sebagai proses kerja) (Communication, 2006)

Berdasarkan hal tersebut, sudah sepantasnya setiap individu berusaha untuk melakukan suatu usaha demi terlaksananya aktivitas bekerja yang berguna bagi kehidupan. Dengan bekerja, seseorang dapat menentukan posisi dan statusnya dalam kehidupan.

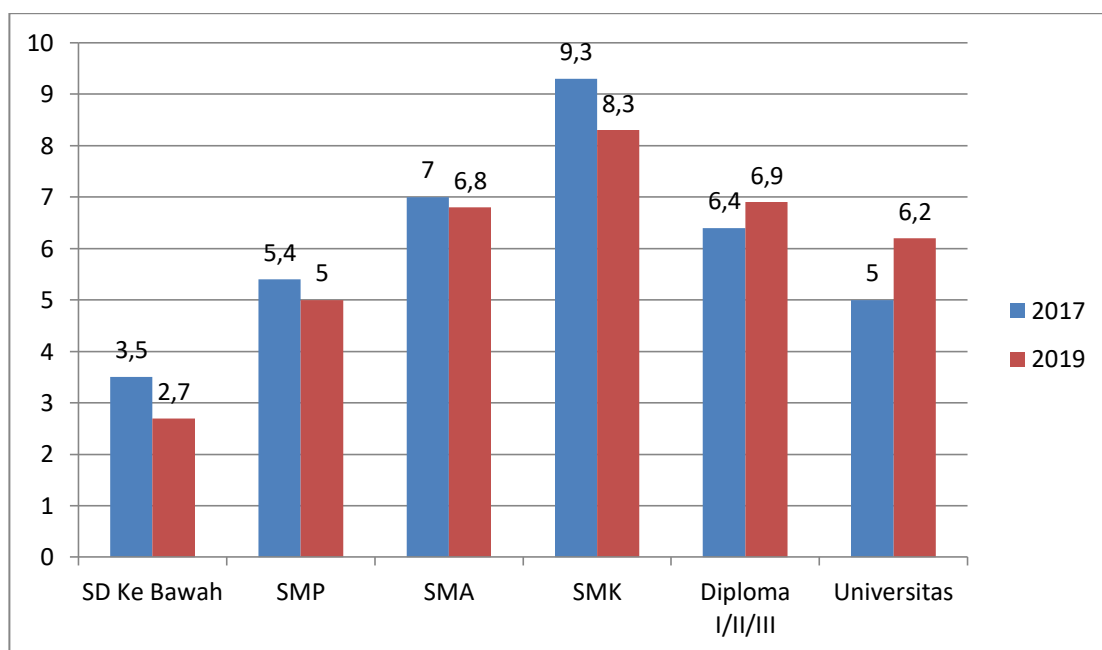
Semakin majunya suatu negara maka semakin maju pula tingkat kualitas pendidikan di negara tersebut. Hal ini juga memicu kenaikan angka pengangguran karena semakin besarnya persaingan di dunia pekerjaan dan hal ini juga kadang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga banyak orang-orang yang terpaksa menjadi pengangguran, terlebih lagi bagi mahasiswa yang baru mendapatkan predikat *fresh graduate* kebingungan mencari kerja.

Jumlah pengangguran di Indonesia per Februari 2019 adalah 6,82 juta orang. Dibandingkan tahun Februari 2018, angka pengangguran di Indonesia berkurang 50.000 orang. Berdasarkan data, tingkat pengangguran terbuka terendah adalah pada pendidikan SD ke bawah dengan angka 2,65% dari jumlah angkatan kerjanya sedangkan pengangguran terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan angka 8,63% (Kusuma, 2019). Meskipun secara agregat angka pengangguran menurun, namun dilihat dari tingkat pendidikan lulusan diploma dan universitas mengalami kenaikan dengan angka 6,2% dibandingkan tahun 2017 dengan angka pengangguran 5,0% dalam hal ini pengangguran tingkat pendidikan lulusan diploma dan universitas mengalami kenaikan dengan angka 2,5% dari tahun

sebelumnya. Berikut ini adalah data tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih lengkap dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Persentase Pengangguran Terbuka berdasarkan Pendidikan Tertinggi



Sumber: (Pusparisa, 2019)

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah memasukkan kurikulum pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dinilai dapat menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja. Sehingga kebijakan ini dapat mengubah paradigma kalangan terdidik yang cenderung menjadi pekerja agar memiliki motivasi untuk membuka lapangan kerja atau berwirausaha (Yuniasanti & Verasari, 2015, hal. 92).

Program pengembangan jiwa kewirausahaan telah dicanangkan oleh pemerintah, terutama bagi kalangan mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai golongan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan dunia kewirausahaan (Putra, 2012, hal. 2). Pemerhati kewirausahaan menyatakan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih dominan pada pencari kerja (*Job Seeker*) dari pada pembuat lapangan kerja (*Job Creator*), sebab dalam sistem pembelajaran yang diterapkan lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan, dan mengenyampingkan kesiapan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Siswoyo, 2009, hal. 115).

Kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan di universitas (Suryanto, 2011). Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi yang membentuk kecakapan hidup (*life skill*) pada mahasiswa, melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di perguruan tinggi (Sukmana, 2008). Pendidikan ini dapat berupa pendidikan formal yang didapatkan dengan mengikuti program atau kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan (Trisnawati, 2011). Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Suryana, 2011).

Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang diciptakan oleh orang-orang yang kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada dan inovatif dalam pengembangannya (Kasmir, 2007, hal. 18). Wirausahawan juga harus mempunyai

jiwa yang percaya diri, berorientasi kerja, berani mengambil resiko, memiliki sifat kepemimpinan, kreatif, bertanggung jawab, dan pandai berkomunikasi. Berwirausaha merupakan tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif. Kewirausahaan bersangkutan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain dengan berswadaya.

Kesiapan individu untuk berwirausaha dipengaruhi oleh keyakinannya akan kemampuan yang dimiliki, apa yang harus dilakukan, apa yang akan dihadapi, serta bagaimana cara untuk berhasil dalam berwirausaha. Hal-hal tersebut berkaitan erat dengan bekal pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pengalaman mengenai kewirausahaan yang didapatkan melalui pendidikan kewirausahaan, baik formal maupun nonformal. Untuk memprediksi apakah pendidikan kewirausahaan yang diberikan di Perguruan Tinggi mampu memunculkan perilaku berwirausaha mahasiswa, maka dapat dilihat intensi berwirausahanya. Meskipun intensi tidak selalu menghasilkan perilaku actual namun intensi sudah terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor terbaik munculnya perilaku (Nafsiyah, 2017).

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein merupakan teori yang paling banyak digunakan oleh berbagai ilmuwan di seluruh dunia untuk mengkaji intensi berwirausaha. Berdasarkan *Theory of planned behavior* intensi adalah faktor anteseden dari perilaku, sehingga munculnya perilaku didahului oleh adanya intensi. Intensi sendiri menurut Ajzen dapat didefinisikan sebagai derajat

seberapa kuat keinginan seseorang dalam mewujudkan suatu perilaku tertentu dan seberapa besar usaha orang tersebut untuk mewujudkan perilaku yang dimaksud. Dengan demikian yang dimaksud dengan intensi berwirausaha adalah derajat seberapa kuat keinginan seseorang untuk berwirausaha dan seberapa besar usaha yang dilakukan orang tersebut untuk mewujudkan keinginannya dalam berwirausaha. Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki intensi berwirausaha tinggi adalah seseorang yang memiliki keinginan kuat dan usaha yang keras untuk berwirausaha, sebaliknya seseorang yang memiliki intensi berwirausaha rendah adalah seseorang yang tidak memiliki keinginan kuat dan tidak berusaha keras untuk berwirausaha (Nafsiyah, 2017).

Imajinasi dalam pandangan Vygotsky, merupakan kekayaan pengetahuan seseorang baik secara akademis ataupun dari pengalaman pribadi dapat memicu munculnya gambaran harapan (imajinasi) di masa depan (visi). Dalam literatur manajemen, imajinasi disebut sebagai visi (Suyanto, 2004).

Selain Imajinasi sebagai awal dari peluang usaha, Hendro (2011, hal. 17) juga mengatakan bahwa kreativitas diperlukan untuk melengkapi proses kewirausahaan dalam mengatasi resiko karena kreativitas mampu merangkai dan memberdayakan semua pengetahuan serta visi yang telah dibangun. Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* (penghancuran yang kreatif) untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*). Sehingga kreativitas diartikan sebagai salah satu faktor penciptaan semangat kewirausahaan yang tinggi (Hendro, 2011, hal. 29).

Kreativitas berpengaruh pada pembentukan intensi berwirausaha seseorang yang didukung juga oleh pernyataan dalam penelitian Zampetakis bahwa seseorang yang kreatif akan cenderung memiliki keinginan untuk terlibat di dunia kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas telah menjadi indikasi pemicu dari intensi berwirausaha (Etriyani & Purwanto, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, dalam berwirausaha, penting bagi seseorang untuk mengembangkan imajinasi serta mengelola kreativitas sebagai proses pembentukan peluang usaha menjadi sebuah bisnis. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian : **“Pengaruh Imajinasi dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memutuskan untuk menentukan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah Imajinasi dan Kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin ?
2. Apakah Imajinasi dan Kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui imajinasi dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui imajinasi dan kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis : sebagai informasi ilmiah di bidang ekonomi tentang imajinasi, kreativitas dan intensi berwirausaha
2. Secara teoritis : sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berhubungan dengan penelitian ini juga sebagai bahan bacaan dalam menggali informasi dan menambah wawasan pembaca pada umumnya dalam ilmu ekonomi terkait imajinasi, kreativitas dan intensi berwirausaha.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. (J. S & Zain, 2001, hal. 131). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ada dari penguasaan “Pengaruh Imajinasi dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin”
2. Imajinasi merupakan kekayaan pengetahuan seseorang baik secara akademis ataupun dari pengalaman pribadi dapat memicu munculnya gambaran harapan (imajinasi) di masa depan (visi) (Vygotsky, 2004, hal. 25). Imajinasi yang dimaksud di sini adalah sebuah masa depan yang di impikan mahasiswa ketika berangan menjadi seorang wirausaha.
3. Kreativitas adalah kesadaran seseorang untuk mendapatkan suatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. (Dharmawati, 2017, hal. 51). Kreativitas menurut (Munandar, 2009) adalah sebuah gambaran dari proses atau kemampuan yang dapat menunjukkan kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Kreativitas yang dimaksud di sini adalah kreativitas yang dimiliki mahasiswa ketika ingin membuat suatu usaha yang bisa dijadikan lapangan pekerjaan dan berbeda dari jenis usaha yang ada dimasyarakat.

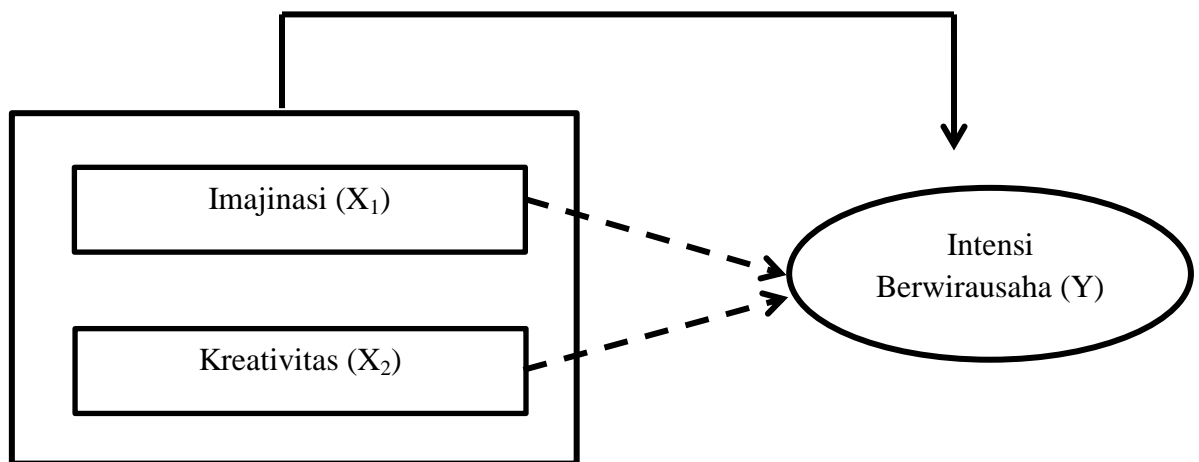
4. Intensi adalah niat seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu atau kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. (Dayakisni & Hudaniah, 2012). Intensi menurut (Corsini, 2002) adalah keputusan untuk bertindak dengan cara tertentu, atau dorongan untuk melakukan suatu perilaku, baik secara sadar maupun tidak. Intensi yang dimaksud di sini adalah seberapa besar keinginan mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas atau perilaku tertentu.
5. Wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang membuat terobosan baru dalam sistem perekonomian dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru untuk menciptakan bentuk organisasi baru atau orang tersebut melakukan kegiatan melalui organisasi bisnis baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. (Alma, 2011). Menurut Krueger (2000) intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai atau memiliki suatu usaha serta seberapa besar komitmen seseorang untuk mewujudkan keinginannya tersebut (Bae, Qian, Miao, & Fiet, 2014, hal. 218). Intensi berwirausaha yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah seberapa besar keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha yang membuka suatu lapangan pekerjaan. Berwirausaha di sini misalnya memiliki

usaha *online shop*, membuka usaha perbaikan computer, oleh-oleh baju khas Banjarmasin, dan lainnya.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini penulis menggambarkan pengaruh sistematis antara variabel bebas X_1, X_2 dengan variabel terikat Y , yakni X_1 berupa Imajinasi mahasiswa, X_2 berupa Kreativitas dengan variabel Y yang merupakan intensi berwirausaha sebagai berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran



Sumber:

1. Imajinasi (Liang & Chia, 2014)
2. Kreativitas (Munandar, 2009)
3. Intensi Berwirausaha (Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000)

Keterangan:

—————→ : Pengaruh secara simultan

- - - - -→ : Pengaruh secara parsial

Imajinasi (X1) dan Kreativitas (X2) adalah variabel bebas (independen) yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara kemungkinan benar atau juga kemungkinan salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Simultan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Imajinasi dan Kreativitas secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin.

H_a = Terdapat pengaruh antara Imajinasi dan Kreativitas secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin.

2. Secara Parsial

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Imajinasi dan Kreativitas secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin

H_a = Terdapat pengaruh antara Imajinasi dan Kreativitas secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin

H. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan rujukan peneliti dalam penelitian ini berupa penelitian mahasiswa terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Imajinasi dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen di Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Angkatan 2015-2017)” yang dilakukan oleh Eka Octavia Karunia Kartika dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Imajinasi dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa prodi manajemen FEB ULM. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 411 mahasiswa angkatan 2015-2017 yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Sampel penelitian sebanyak 90 responden diambil menggunakan teknik *random sampling* dengan rumus Slovin.

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel imajinasi, kreativitas dan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen dan independennya dan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang menjadi bahan penelitian adalah mahasiswa yang berada di 7 perguruan tinggi yang ada di kota Banjarmasin.

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Kewirausahaan terhadap Tambahan Kesejahteraan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari” yang dilakukan oleh Nawugita Uzinavia dari Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan kewirausahaan terhadap tambahan kesejahteraan mahasiswa Ekonomi Syariah, dan mengetahui variabel

mana yang paling berpengaruh kuat terhadap kesejahteraan mahasiswa Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif.

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel kreativitas yang digunakan peneliti sebagai variabel dependennya dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang menjadi bahan penelitian adalah mahasiswa yang berada di 7 perguruan tinggi yang ada di kota Banjarmasin.

3. Skripsi dengan judul “Hubungan Kreativitas dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang” yang dilakukan oleh Age Feritania dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kreativitas dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada 233 Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan di Universitas Muhammadiyah Malang dan diambil menggunakan *purposive sampling*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel kreativitas dan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen dan independennya. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa yang digunakan yaitu *product moment* dan pada subjek yang menjadi bahan penelitian adalah mahasiswa yang berada di 7 perguruan tinggi yang ada di kota Banjarmasin.

4. Jurnal dengan judul “Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir” yang dilakukan oleh Reny Yuniasanti dan Metty Verasari dari Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui level intensi berwirausaha mahasiswa tingkat akhir di universitas yang terletak di Yogyakarta. Ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, seperti lingkungan, hubungan sosial, pendidikan, kepribadian, umur, dan jenis kelamin. Subjek penelitian berjumlah 100 orang mahasiswa aktif.

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel intensi berwirausaha yang digunakan peneliti sebagai variabel independennya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pada subjek yang menjadi bahan penelitian adalah mahasiswa yang berada di 7 perguruan tinggi yang ada di kota Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab yang diambil dari referensi-referensi, baik dari buku, skripsi, dan jurnal maupun data-data dari angket dengan mahasiswa terkait.

Bab pertama merupakan pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul yang menggambarkan awal mula permasalahan dari yang umum sampai ke khusus yang berkenaan dengan objek penelitian. Rumusan masalah, merupakan dasar dari penelitian atau karena adanya rumusan masalah inilah penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ialah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Signifikansi penelitian, manfaat dari penelitian ini sendiri apabila sudah menjadi sebuah tulisan akan berguna bagi penulis sendiri dan pihak lain yang memerlukan referensi untuk menjadi rujukan mengenai permasalahan yang penulis angkat serta menambah koleksi pustaka kampus. Definisi operasional, dirumuskan untuk membatasi istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Penelitian terdahulu, untuk menyajikan sebagian informasi adanya penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kerangka terakhir dari bab ini ialah sistematika penulisan, dalam bagian ini penulis menarasikan penelitian yang akan dituangkan ke dalam penulisan secara sistematis.

Bab kedua merupakan landasan teori, dalam bab ini akan dijabarkan teori-teori pendukung serta relevan yang dijadikan sebagai dasar atas permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yang mana teori tersebut bersumber dari buku atau literatur, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, dalam bab ini akan membahas mengenai jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian. Selanjutnya membahas tentang analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab kelima merupakan penutup, dalam bab ini penulis memberikan simpulan terhadap hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan sebelumnya dan juga memberikan beberapa saran yang perlu untuk disampaikan kepada beberapa pihak terkait.